

**RAGAM REDUPLIKASI BAHASA INDONESIA PADA PENJUAL
KOSMETIK PENGGUNA *FACEBOOK***

OLEH:

KHAERUL GUNANDI

F011181005



SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**RAGAM REDUPLIKASI BAHASA INDONESIA PADA PENJUAL KOSMETIK
PENGGUNA *FACEBOOK***

Disusun dan Diajukan Oleh:

KHAERUL GUNANDI

Nomor Pokok: F011181005

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

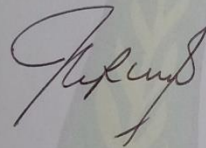
Juni 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

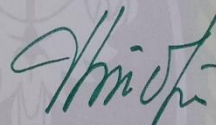
Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



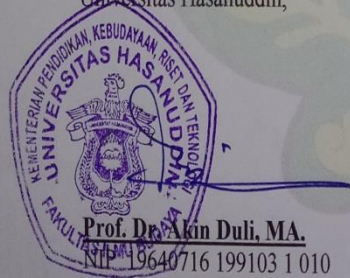
Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.
NIP 19601002 198601 2 001



Dr. H. Kaharuddin, M.Hum.
NIP 19641231 199103 1 029

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M. Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

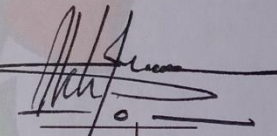
HALAMAN PENERIMAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Rabu 25 Mei 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Ragam Reduplikasi Bahasa Indonesia pada Penjual Kosmetik Pengguna Facebook** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 25 Mei 2022

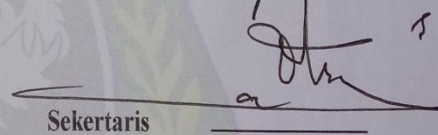
1. Dr. Ikhwani M. Said, M.Hum.

Ketua



2. Dr. H. Tamasse, M.Hum.

Sekretaris



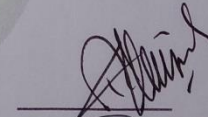
3. Prof. Dr. H. Lukman, M.S.

Penguji I



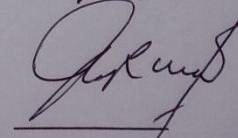
4. Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.

Penguji II



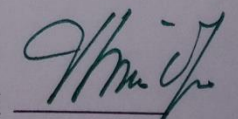
5. Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.

Pembimbing I



6. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum.

Pembimbing II





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **327/UN4.9/KEP/2022** tanggal 16 Februari 2022 atas nama **Khaerul Gunandi**, NIM **F011181005**, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Ragam Reduplikasi Bahasa Indonesia pada Penjual Kosmetik Pengguna *Facebook*" untuk diteruskan kepada panitia Skripsi.

Makassar, 30 Maret 2022

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.
NIP 19601002 198601 2 001

Pembimbing II,

Dr. H. Kaharuddin, M.Hum.
NIP 19641231 199103 1 029

Disetujui untuk diteruskan kepada
panitia Ujian Skripsi
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaerul Gunandi

Nim : F011181005

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Ragam Reduplikasi Bahasa Indonesia pada Penjual Kosmetik

Pengguna *Facebook*

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 30 Maret 2022


METERAN
TEMPEL
EE5AJX852968796

(KHAERUL GUNANDI)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat rahmat-Nya dan Karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Pada saat menyusun skripsi ini, banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi penulis. Berkat usaha, bantuan, dukungan, dan kerja keras yang disertai doa, skripsi ini dapat diselesaikan. Walaupun skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan, penulis tetap berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, utamanya para dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya selama penyusunan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan kontribusi selama proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Nurhayati, M. Hum., selaku pembimbing I. Beliau adalah sosok yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, dukungan, dan ilmunya yang telah diberikan kepada penulis sejak duduk dibangku perkuliahan sampai menyelesaikan masa studi.

2. Dr. H. Kaharuddin, M. Hum., selaku pembimbing II. Beliau adalah sosok yang ramah, penuh wibawa, dan bijaksana yang selalu meluangkan waktunya dalam membimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, motivasi, dan ilmunya yang telah diberikan kepada penulis sejak duduk dibangku perkuliahan sampai menyelesaikan masa studi.
3. Prof. Dr. H. Lukman, M. S., selaku penguji I. Beliau adalah sosok yang ramah, tegas, disiplin, dan penuh wibawa yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan kepada penulis. Terima kasih atas ilmunya, nasihat, dan saran yang diberikan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Munira Hasjim, S. S., M. Hum., selaku penguji II. Beliau adalah sosok yang tegas, murah senyum, penuh wibawa, dan bijaksana yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan-masukan kepada penulis. Terima kasih atas ilmunya, masukan-masukan, nasihat, dan pemikirannya yang membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Munira Hasjim, S. S., M. Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia dan Rismayanti, S. S., M. Hum., selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia. Terima kasih telah memberikan dukungan dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku penasihat akademik. Beliau adalah sosok yang sangat ramah, murah senyum, tegas, dan bijaksana. Terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian kepada penulis terutama dalam urusan akademik.

7. Ibu Sumartina, S. E., selaku Kepala Sekretariat Departemen Sastra Indonesia. Terima kasih telah membantu penulis dalam segala urusan administrasi sejak duduk dibangku perkuliahan sampai menyelesaikan masa studi di Universitas Hasanuddin.
8. seluruh dosen Departemen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam menekuni berbagai mata kuliah. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen yang sangat berjasa kepada penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat, dan ilmunya sejak duduk dibangku perkuliahan sampai menyelesaikan masa studi di Universitas Hasanuddin.
9. kedua orang tua penulis Bapak Syamsul dan Ibu Rosmawati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Terima kasih kepada ayah dan ibu tercinta yang telah membesarkan, selalu memberikan kasih sayang, telah membiayai, memberikan perhatian, dukungan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. sahabat karibku, Bucek Fahrezy, Deni Ferdiansa, Ahmad Akram Syam, Muh. Rivai. M, Muh. Anugrah Syahrul Ramadhan, Kamaruddin Abdurrahman, Andi Cinnong, Mukarramah, Jumariah, dan Ipa Bahya yang telah saya anggap seperti saudara. Banyak cerita yang telah dilalui bersama baik suka maupun duka dan menjadi sahabat yang baik selama duduk dibangku perkuliahan. Terima kasih atas segala pengertian, perhatian, kebersamaan, dukungan, dan bantuan yang selama ini kalian berikan.

11. sahabat indekos saya Pondok Rahmat Kak Bahri, S. Kep., NS., Salmiati, S. IP., dan Nur Annisa yang telah banyak memberikan kontribusi dan bantuan selama ini. Terima kasih atas segala pengertian, perhatian, kebersamaan dan dukungannya yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. teman-teman mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2018 yang tidak sempat penulis sebut satu per satu namanya. Banyak hal yang telah dilalui bersama selama dibangku perkuliahan dan terima kasih selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. teman-teman Sinergi 2018 yang tidak sempat penulis sebut satu per satu namanya. Terima kasih atas segala pengertian, perhatian, kebersamaan, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
14. teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 106 khususnya wilayah Bulukumba 1 yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih penuh kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari segala pihak guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Walaupun demikian, penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi siapa pun yang membutuhkan.

Makassar, 30 Maret 2022

Khaerul Gunandi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Tujuan Penelitian	7
1.5.2 Manfaat Penelitian	7
1.5.2.1 Manfaat Teoretis	7
1.5.2.2 Manfaat Praktis	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Morfologi.....	9
2.1.2 Proses Morfologi	10
2.1.3 Reduplikasi	13
2.1.4 Bentuk-bentuk Reduplikasi	14
2.1.5 Semantik	22

2.1.6 Jenis-jenis Makna	23
2.1.7 Makna Reduplikasi	28
2.1.8 Media Sosial	32
2.1.9 Facebook.....	33
2.1.10 Kosmetik	34
2.1.11 Penjual Kosmetik	35
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	36
2.3 Kerangka Pikir	37
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.3.1 Penelitian Pustaka.....	41
3.3.2 Penelitian Lapangan.....	41
3.3.2.1 Metode.....	41
3.3.2.2 Teknik.....	42
3.4 Populasi dan Sampel	42
3.4.1 Populasi	42
3.4.2 Sampel	43
3.5 Data dan Sumber Data	43
3.5.1 Data.....	43
3.5.2 Sumber Data	43
3.6 Metode Analisis Data.....	44
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Bentuk-bentuk Reduplikasi yang Digunakan Oleh Penjual Kosmetik dalam Menawarkan Produknya di <i>Facebook</i>	46
4.1.1 Reduplikasi Seluruh.....	46
4.1.2 Reduplikasi Sebagian.....	53
4.1.3 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem.....	59
4.2 Makna Bentuk Reduplikasi yang Digunakan Oleh Penjual Kosmetik dalam Menawarkan Produknya di <i>Facebook</i>	59
4.2.1 Menyatakan Makna ' <i>banyak</i> '	60
4.2.2 Menyatakan Makna ' <i>perbuatan</i> '	61
4.2.3 Menyatakan Makna ' <i>agak</i> '	62
4.2.4 Menyatakan Makna ' <i>bermacam-macam</i> '	64
4.2.5 Menyatakan Makna ' <i>paling</i> '	64
4.2.6 Menyatakan Makna ' <i>sangat</i> '	66

BAB 5 PENUTUP	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. Penjual Produk Kosmetik	44
Tabel 4.1 Contoh Reduplikasi Seluruh	47
Tabel 4.2 Contoh Reduplikasi Sebagian	54
Tabel 4.3 Contoh Reduplikasi dengan Perubahan Fonem	59
Tabel 4.4 Contoh Reduplikasi Menyatakan Makna Banyak.....	60
Tabel 4.5 Contoh Reduplikasi Menyatakan Makna Perbuatan	61
Tabel 4.6 Contoh Reduplikasi Menyatakan Makna Agak	62
Tabel 4.7 Contoh Reduplikasi Menyatakan Makna Bermacam-macam.....	64
Tabel 4.8 Contoh Reduplikasi Menyatakan Makna Paling.....	64
Tabel 4.9 Contoh Reduplikasi Menyatakan Makna Sangat	66

ABSTRAK

KHAERUL GUNANDI. *Ragam Reduplikasi Bahasa Indonesia pada Penjual Kosmetik Pengguna Facebook* (dibimbing oleh Nurhayati dan Kaharuddin).

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi dan maknanya terhadap penggunaan reduplikasi dalam menawarkan produk kosmetik di *facebook*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan morfologi dan pendekatan semantik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua belas pelaku usaha kosmetik di *facebook* dengan data penelitian diperoleh pada kalimat yang unsur-unsurnya berupa kata reduplikasi dalam penawaran produk kosmetik di *facebook*. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian pustaka dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode simak. Penelitian ini menggunakan teknik catat dan teknik tangkapan layar (*screenshot*). Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan data berdasarkan fakta dan fenomena yang ditemukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk reduplikasi dalam penawaran produk kosmetik di *facebook* terdiri atas enam bentuk, yaitu: (1) reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi sebagian, (3) reduplikasi dengan perubahan fonem, (4) reduplikasi dengan unsur bahasa daerah (Makassar), (5) reduplikasi dengan unsur bahasa gaul (prokem), dan (6) reduplikasi dengan unsur bahasa asing (Inggris). Adapun makna yang diacu oleh penggunaan reduplikasi dalam penawaran produk kosmetik di *facebook* yaitu: (1) menyatakan makna '*banyak*', (2) menyatakan makna '*perbuatan*', (3) menyatakan makna '*agak*', (4) menyatakan makna '*bermacam-macam*', (5) menyatakan makna '*paling*', dan (6) menyatakan makna '*sangat*'.

Kata kunci: morfologi, reduplikasi, penjual kosmetik, bentuk dan makna, media sosial.

ABSTRACT

KHAERUL GUNANDI. *Variety of Indonesian Language Reduplication by Cosmetics Seller for Facebook Users* (supervised by **Nurhayati** and **Kaharuddin**)

This study aims to determine the forms of reduplication and the meaning posed to the use of reduplication in offering cosmetic products on Facebook.

This research uses qualitative research with uses a morphology approach and semantic approach. The source of data in this study was obtained from twelve cosmetics business actors on facebook with research data obtained in sentences whose elements are the word reduplication in offering cosmetics products on facebook. As for the data collection method in this study was carried out through library research and field research using the listening method. This research uses note taking and screenshot techniques. The data were analyzed using descriptive analysis method, which describes the data based on the facts and phenomena found.

The results of this study indicate that there are six forms of reduplication in cosmetic product offerings on Facebook, namely: (1) complete reduplication, (2) partial reduplication, (3) reduplication with phoneme changes, (4) reduplication with elements local languages (Makassar), (5) reduplication with elements of slang (prokem), and (6) reduplications with elements of foreign languages (English) . The meanings generated by the use of reduplication in offering cosmetic products on Facebook are: (1) stating the meaning of 'many', (2) stating the meaning of 'actions', (3) stating the meaning of 'somewhat', (4) stating the meaning of 'various', (5) stating the meaning of 'most', and (6) stating the meaning of 'very'.

Keywords: morphology, reduplication, cosmetics seller, form and meaning, social media.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan ketika berinteraksi kepada sesama sebab bahasa adalah salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya digunakan secara lisan, tetapi juga digunakan secara tertulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan oleh pemakai bahasa dalam berkomunikasi, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang menggunakan huruf sebagai unsur dasarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Putrayasa (2018:6) bahwa bahasa lisan adalah suatu bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (*organ of speech*), sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan huruf sebagai unsur dasarnya. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil bahasa tulis sebagai objek penelitian. Terkait dengan pokok bahasan dalam penelitian ini, bidang morfologi dan bidang semantik digunakan sebagai kajian dalam mengolah data pada objek yang diteliti. Bidang morfologi digunakan untuk mengkaji reduplikasi sedangkan bidang semantik digunakan untuk memaknai bentuk-bentuk reduplikasi dalam penelitian ini. Salah satu proses morfologi yang menjadi kajian dalam penelitian ini, adalah bentuk reduplikasi atau proses pengulangan kata. Reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar (Ramlan, 2009:63).

Berbicara tentang media sosial telah menjadi suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, sebab media sosial kini telah dinikmati oleh semua orang dan dapat dikatakan suatu hal yang menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, media sosial *facebook* yang menjadi objek penelitian. Saat ini banyak orang dari berbagai kalangan yang memanfaatkan penggunaan *smartphone* dengan berjualan di media sosial yang menawarkan berbagai produk jualan seperti makanan, minuman, pakaian, kosmetik, barang elektronik, dan lain-lain. Para pelaku usaha yang menawarkan barang jualannya melalui media sosial disebut dengan *online shop (olshop)* atau toko penjualan dengan sistem dalam jaringan (*daring*). Mereka yang menawarkan produk jualannya secara sistem dalam jaringan (*daring*) yang kadang-kadang pembayarannya menggunakan sistem bayar tunai (*cash*), bayar di tempat (*COD*), atau transaksi via transfer.

Para penjual kosmetik yang menawarkan produk kosmetiknya di *facebook*, mereka menggunakan bahasa-bahasa yang unik untuk menarik minat warganet agar membeli produk mereka. Oleh sebab itu, ditemukannya suatu fenomena kebahasaan seperti penggunaan kata ulang dalam *facebook* dengan berbagai bentuk. Bentuk-bentuk reduplikasi yang ditemukan seperti reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Selain itu, peneliti juga menjumpai bentuk-bentuk reduplikasi yang menggunakan bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing. Bentuk-bentuk inilah yang membedakan dengan bentuk reduplikasi pada umumnya. Terkait dengan hal tersebut maka bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Indonesia yang dikaji dalam penelitian ini. Bentuk-

bentuk reduplikasi yang dipengaruhi oleh unsur bahasa lain kesemua contohnya diklasifikasikan ke dalam bentuk reduplikasi bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan membahasnya terkait dengan fenomena di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil dan meneliti penggunaan reduplikasi oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*. Hal ini dapat dilihat ketika penjual kosmetik menawarkan produknya di *facebook*.

- (1) *Keputihan adalah salah satu penyebab timbulnya rasa gatal. Karena keputihan tanda adanya bakteri yg tdk baik pada Miss V. Yukkkk rawat Dn cegah **masalah-masalah** kewanitaan dgn Sabun Dsar ini.*
- (2) *D'Sars Feminine Hygiene ahh mantap, nomor 1 dikelasnya. Testimoni para pemakai yang **berbeda-beda** dan manfaat-manfaatnya.*
- (3) *Kalau sudah punya kulit sehat dijaga dan tetap dirawat. Jangan pindah-pindah, jangan **gonta-ganti**, nanti malah dapetnya yg gak pasti dan bikin harus ulang dari awal-awal lagi, kasian wajahmu jika kelelahan. Yukss pakai NEZZ MG Skincare.*
- (4) *Ready...ini bukan obat yah, coba saja tapi khasiatnya **nakalah-kalah** obat ka.*
- (5) *Yuk emak2 nd ush repot2 nyarii at beli salep yg **mehong-mehong** ckup oleskn Beauty Lotion virall insyaallah tersamarkan yah. READY stock ambil 3 pot ad hrg khusus.*
- (6) *Udah nyobain belum??? Fokus ke lingkaran merah donk. Body serum SULTAN nihh. Bahan pencerah kulitnya **double-double** gaesss. Plus SALMON DNA supaya dirimu makin AWET MUDA.*

Pada data (1) reduplikasi *masalah-masalah* ialah bentuk reduplikasi seluruh, data (2) reduplikasi *berbeda-beda* ialah bentuk reduplikasi sebagian, data (3) reduplikasi *gonta-ganti* ialah bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem, data (4) reduplikasi *nakalah-kalah* ialah bentuk reduplikasi oleh unsur bahasa daerah (Makassar), data (5) reduplikasi *mehong-mehong* ialah bentuk reduplikasi oleh unsur bahasa gaul (prokem), dan data (6) reduplikasi *double-double* ialah bentuk

reduplikasi oleh unsur bahasa asing (Inggris). Ada yang unik pada contoh di atas, yaitu adanya reduplikasi dalam bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing yang ditemukan pada bahasa penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*.

Bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook* mengacu pada makna tertentu. Adapun makna-makna yang diacu seperti menyatakan makna '*banyak*', menyatakan makna '*perbuatan*', menyatakan makna '*agak*', menyatakan makna '*bermacam-macam*', menyatakan makna '*paling*', dan menyatakan makna '*sangat*'. Hal ini dapat dilihat pada data-data di bawah.

- (1) *Masyaallah kencang pesonanya sabun busa-busa Feminine Hygiene, ingat bukan cuman **ibu-ibu** saja yang wajib perawatan, kamu yang cewe-cewe juga perlu sayang.*
- (2) *Kalau sudah punya kulit sehat dijaga dan tetap dirawat. Jangan **pindah-pindah**, jangan gonta-ganti, nanti malah dapetnya yg gak pasti dan bikin harus ulang dari awal-awal lagi, kasian wajahmu jika kelelahan. Yukss pakai NEZZ MG Skincare.*
- (3) *Hai ibu-ibu yang cantik, mau nggak tetap awet muda, wajah berseri, bebas jerawat dan **putih-putih**, kuncinya pake maq MS GLOW. Sy jamin berhasil dan yang minat q hubungima ok.*
- (4) *Apako **rasa-rasa** syg, Hbw ini kaueee....bukan sekedar ngomong bagus doang, tapi emang hasilnya sudah terbukti dimana-mana. Yukkk order dan buktikan sendiri.*
- (5) *Cream AC membersihkan wajah mu sampai **benar-benar** bersih, tidak mengelupas dan tidak memerah di wajah, All in One.*
- (6) *Udah nyobain belum??? Fokus ke lingkaran merah donk. Body serum SULTAN nihh. Bahan pencerah kulitnya **double-double** gaesss. Plus SALMON DNA supaya dirimu makin AWET MUDA.*

Pada data (1) menyatakan makna '*banyak*' yaitu banyak ibu-ibu, data (2) menyatakan makna '*perbuatan*' yaitu pindah berkali-kali, data (3) menyatakan

makna 'agak' yaitu agak berwarna putih, data (4) menyatakan makna 'bermacam-macam' yaitu bermacam-macam rasa, data (5) menyatakan makna 'paling' yaitu paling benar, dan data (6) menyatakan makna 'sangat' yaitu sangat double.

Contoh-contoh di atas, merupakan bentuk reduplikasi yang ditemukan pada bahasa penjual kosmetik dengan mengacu pada makna tertentu. Bentuk-bentuk seperti inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan data-data yang ditemukan dalam *facebook* terkait penawaran produk kosmetik kepada konsumen, maka inilah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengkaji penggunaan reduplikasi pada bahasa penjual produk kosmetik yang ditawarkan di *facebook*. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul Ragam Reduplikasi Bahasa Indonesia pada Penjual Kosmetik Pengguna *Facebook*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian berikut ini.

1. Terdapat beberapa bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik yang ditawarkan kepada pengguna *facebook*.
2. Bentuk-bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik ketika mempromosikan produknya melalui *facebook* masing-masing mengacu pada makna tertentu.
3. Terdapat bentuk reduplikasi yang dipengaruhi oleh unsur bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing.

1.3 Batasan Masalah

Membatasi ruang lingkup masalah yang dikaji dalam penelitian ini diperlukan. Dalam objek penelitian ini ruang lingkungannya sangat luas. Pembatasan masalah diperlukan agar lebih fokus dan lebih mudah dalam mengarahkan jalannya uraian terhadap masalah yang dikaji.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian berikut ini.

1. Bentuk-bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*.
2. Makna bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan kosmetiknya di *facebook*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikaji dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bentuk-bentuk reduplikasi apa sajakah yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*?
- 1.4.2 Apa makna bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap penggunaan reduplikasi dalam penawaran produk kosmetik di *facebook*, memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan dan manfaat penelitian ini.

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, berikut tujuan penelitian ini.

1.5.1.1 Menjelaskan bentuk-bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*.

1.5.1.2 Menjelaskan makna bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menghasilkan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dilihat dalam uraian di bawah ini.

1.5.2.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepada pembaca yang mengkaji bidang ilmu kebahasaan, khususnya pada bidang morfologi dan bidang semantik. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca untuk mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat di *facebook* yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya kepada konsumen. Sebagai pengembangan ilmu bahasa dalam bidang morfologi dan bidang semantik yang membantu penulis dalam menindaklanjuti permasalahan yang berkaitan dengan objek-objek yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman kepada pembaca mengenai reduplikasi dan maknanya, terkhusus penggunaannya dalam penawaran produk kosmetik di *facebook*. Melalui penelitian ini pembaca diharapkan dapat memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian berikut ini.

1.5.2.2.1 Bagi Peneliti

Penulis berharap dalam penelitian ini, dapat memberikan manfaat serta pemahaman bagi peneliti pada bidang ilmu kebahasaan, terutama dalam bidang morfologi dan bidang semantik. Terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, penulis berharap kepada peneliti lainnya dapat mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi dan maknanya terhadap penggunaan reduplikasi di *facebook*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.

1.5.2.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dalam bidang ilmu kebahasaan, terutama pada bidang morfologi dan bidang semantik yang membahas tentang reduplikasi dengan maknanya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas teori tentang morfologi dan semantik yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa teori pendukung lainnya. Berikut teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.1.1 Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang terbentuknya suatu kata. Pengertian morfologi dikemukakan oleh beberapa pakar linguistik.

‘‘morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2001:21)’’.

Pengertian morfologi juga dikemukakan oleh Chaer (2008:3) secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan logi yang berarti ‘ilmu’. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Menurut Darwis (2012:1) mengemukakan bahwa morfologi bersama-sama sintaksis menjadi komponen tata bahasa (gramatika). Dalam morfologi dipelajari bagaimana kata itu dibentuk, sedangkan dalam sintaksis dipelajari bagaimana kalimat itu dibentuk. Bagi morfologi, kata itu merupakan bentuk atau unit terbesar, sedangkan bagi sintaksis kata itu merupakan bentuk atau unit terkecil. Jadi, ihwal terbentuknya kata merupakan tujuan telaah morfologi.

Beberapa pendapat di atas, pengertian morfologi juga dikemukakan oleh Verhaar (dalam Fitrianti, 2020:6) berpendapat bahwa morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dalam morfologi, kata diamati sebagai satuan yang dianalisis sebagai satu morfem atau lebih.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi itu adalah salah satu cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata secara gramatikal dan perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis dan makna.

2.1.2 Proses Morfologi

Menurut Ramlan (2001:51) proses morfologik ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam proses morfologi kata-kata tersebut terbentuk melalui tiga proses, yaitu proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan. Mengenai proses morfologi juga dikemukakan oleh pakar linguistik lainnya.

“Chaer (2008:25) proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi)”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Chaer, ia menyimpulkan bahwa dalam proses morfologi melibatkan beberapa komponen, yaitu (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kridalaksana (2007:12) bahwa peristiwa morfologi terjadi dari input, yaitu leksem dan melalui beberapa proses serta output berupa kata. Berdasarkan pendapat tersebut, ia mencatat enam proses morfologis dalam pembentukan kata bahasa Indonesia, yaitu (1) derivasi zero, (2) afiksasi, (3) reduplikasi, (4) abreviasi (pemendekan), (5) komposisi (perpaduan), dan (6) derivasi balik. Proses-proses morfologis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Derivasi zero

Dalam proses ini leksem menjadi kata tunggal tanpa apa-apa. Misalnya leksem ‘tidur’ yang berupa leksem tunggal, misalnya dapat berubah menjadi kata tunggal ‘tidur’ melalui proses morfemis derivasi zero.

2. Afiksasi

Dalam proses ini leksem berubah menjadi kata kompleks. Contohnya:

- 1) ber- + kerja = bekerja
- 2) ke- + satu = kesatu
- 3) se- + rumah = serumah
- 4) -el- (*telunjuk* gadis itu luka tergores)
- 5) -em- (anak itu *gemetar* ketakutan saat ketahuan mencuri)
- 6) -er- (*seruling* itu terbuat dari bambu)
- 7) -in- (kita harus menjaga *kesinambungan* antara kedua pernyataan itu)
- 8) -an (seluruh *daratan* Eropa sudah dikuasai tentara sekutu)
- 9) -i (desa yang akan kita *kunjungi* berada di balik bukit itu)
- 10) -kan (tolong *bukakan* pintunya), dll.

3. Reduplikasi

Dalam proses ini leksem berubah menjadi kata kompleks dengan beberapa macam proses pengulangan. Contohnya:

- 1) rumah → rumah-rumah
- 2) makan → makan-makan
- 3) tamu → tetamu
- 4) laki → lelaki
- 5) batu → batu-batuan
- 6) jalan → berjalan-jalan
- 7) warna → warna-warni
- 8) baik → bolak-balik

4. Abreviasi (pemendekan)

Dalam proses ini leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan dengan berbagai proses abreviasi. Ada beberapa jenis abreviasi, yaitu (a) pemenggalan, (b) kontraksi, (c) akronimi, dan (d) penyingkatan. Contohnya:

- 1) PNS (Pegawai Negeri Sipil)
- 2) NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)
- 3) Pemkot (Pemerintah Kota)
- 4) Pemkab (Pemerintah Kabupaten)
- 5) tak (Tidak)

5. Komposisi (perpaduan)

Dalam proses ini dua leksem atau lebih berpadu atau outputnya adalah perpaduan leksem atau kompositum dalam tingkat morfologi atau kata majemuk dalam tingkat sintaksis. Misalnya kata *matahari*, kata ini terbentuk dari perpaduan leksem *mata* dan *hari*.

6. Derivasi balik

Dalam proses ini inputnya leksem tunggal dan outputnya kata kompleks. Misalnya kata *pungkir* menjadi *mungkir*.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa proses morfologi merupakan proses pembentukan kata-kata yang berasal dari kata dasar. Proses pembentukannya melalui afiksasi, reduplikasi (pengulangan), komposisi (perpaduan), pemajemukan, akronimisasi, konversi, dan sebagainya.

2.1.3 Reduplikasi

Menurut Ramlan (2001:63) bahwa proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah*, kata ulang *perumahan-perumahan* dari bentuk dasar *perumahan*, kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari bentuk dasar *berjalan*, kata ulang *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik*. Sama halnya yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1996:12) bahwa reduplikasi adalah proses mengubah leksem menjadi kata kompleks dengan beberapa proses pengulangan

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Darwis (2012:8) bahwa sesungguhnya semua jenis bentuk reduplikasi dalam bahasa Indonesia berbasis pada reduplikasi penuh atau reduplikasi seluruh (sejati/utuh). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa reduplikasi adalah proses morfologis melalui peristiwa pengulangan Yasin (dalam Rasniansi, 2014:15). Bentuk yang menghasilkan bentuk ulang atau pengulangan, bentuk atas satu bentuk dasar. Bentuk baru sebagai hasil perulangan, bentuk tersebut lazim dikatakan sebagai reduplikasi. Contoh:

tulisan-tulisan	bentuk dasarnya tulisan
anak-anak	bentuk dasarnya anak
perbedaan-perbedaan	bentuk dasarnya perbedaan

Beberapa definisi di atas yang dikemukakan oleh ahli linguistik, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi ialah proses pengulangan kata satuan gramatikal dari bentuk dasarnya, baik seluruhnya maupun sebagian, mengalami afiksasi, maupun dengan perubahan bunyi (fonem).

2.1.4 Bentuk-bentuk Reduplikasi

Ramlan (2001:69) berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Misalnya:

sepeda	→	sepeda-sepeda
buku	→	buku-buku
kebaikan	→	kebaikan-kebaikan

sekali → sekali-sekali

pengertian → pengertian-pengertian.

2. Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian ialah pengulangan dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasar tidak ulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar reduplikasi golongan ini berupa bentuk kompleks. Misalnya:

laki → lelaki

tamu → tetamu

pertama → pertama-tama

segala → segala-gala

membaca → membaca-baca

3. Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Dalam golongan ini ialah pengulangan bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Misalnya:

kereta → kereta-keretaan

anak → anak-anakan

hitam → kehitam-hitaman

4. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonem ialah kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Misalnya:

gerak → gerak-gerik

serba → serba-serbi
 balik → bolak-balik
 warna → warna-warni

Mengenai bentuk-bentuk reduplikasi juga dikemukakan oleh seorang pakar linguistik yang memberikan pendapatnya bahwa proses reduplikasi dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan berupa bentuk komposisi (Chaer, 2008:181). Prosesnya dapat berupa reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berubah bunyi, dan reduplikasi dengan infiks. Berikut proses-proses reduplikasinya yaitu:

1. Reduplikasi Utuh

Adalah bentuk dasar itu diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar itu. Misalnya, *meja-meja* (bentuk dasar meja), *kuning-kuning* (bentuk dasar kuning), *maka n-makan* (bentuk dasar makan), *kalau-kalau* (bentuk dasar kalau), *sungguh-sungguh* (bentuk bentuk dasar sungguh), dan seterusnya.

2. Reduplikasi Sebagian

Adalah kata yang diulang dari bentuk dasar itu hanya salah satu suku katanya saja (dalam hal ini suku awal kata) disertai dengan "pelemahan" bunyi. Misalnya, *leluhur* (bentuk dasar luhur), *tetangga* (bentuk dasar tangga), *jejari* (bentuk dasar jari), *lelaki* (bentuk dasar laki), dan *peparu* (bentuk dasar paru). Perlu dicatat bentuk dasar dalam perulangan sebagian ini dapat juga diulang secara utuh, tetapi dengan perbedaan makna gramatikalnya. Bandingkan:

leluhur → luhur-luhur

tetangga → tangga-tangga

jejari → jari-jari

lelaki → laki-laki

peparu → paru-paru

3. Reduplikasi dengan Perubahan Bunyi

Adalah bentuk dasar itu yang diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi.

Yang berubah bisa bunyi vokalnya dan bisa pula bunyi konsonannya. Bentuk yang berubah bunyi bisa menduduki unsur pertamanya, bisa juga menduduki unsur kedua. Contoh kelompok (a) yang berubah unsur pertamanya dan kelompok (b) yang berubah unsur-unsur keduanya.

(a) bolak-balik

larak-larik

langak-longok

kelap-kelip

corat-coret

(b) ramah-tamah

lauk-pauk

sayur-mayur

serba-serbi

tindak-tanduk

4. Reduplikasi dengan Infiks

Maksudnya sebuah akar diulang tetapi diberi infiks pada unsur ulangnya.

Perhatikan contoh berikut:

turun-temurun

tali-temali

gunung-gemunung

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada bahasa penjual kosmetik di *facebook*, ditemukannya beberapa unsur bahasa yang digunakan. Adapun unsur-unsur bahasa yang ditemukan yaitu reduplikasi dengan unsur bahasa daerah (Makassar), reduplikasi dengan unsur bahasa gaul (prokem), dan reduplikasi dengan unsur bahasa asing (Inggris). Berikut uraian unsur-unsur bahasa tersebut:

1. Reduplikasi dengan Unsur Bahasa Daerah (Makassar)

Setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda dengan daerah yang lain. Seperti pada bahasa Makassar yang memiliki ciri khas dalam bahasanya. Dalam bahasa Makassar penuturnya menggunakan bahasa aslinya yang kadang-kadang dicampur dengan bahasa Indonesia. Seperti pada bahasa Makassar terdapat klitika *-mi*, *-ji*, *-pi*, *-ki*, *-mo*, dan sebagainya yang dicampur dengan bahasa Indonesia. Misalnya *makanmi*, *minummi*, *pulangji*, *sebentarji*, *nantipi*, *kesinipi*, *datangki*, *dimanaki*, *kaumo*, *disitumo*, dan sebagainya. Kata-kata tersebut dapat berulang bergantung pada penuturnya. Oleh karena itu, reduplikasi dalam bahasa Makassar dapat berupa bahasa aslinya yang ulang atau bahasa Indonesia yang diberi klitika Makassar. Misalnya:

namakan → namakan-makan

pulangji → pulang-pulangji

natipi → nanti-nantipi

pergiko → pergi-pergiko
 dudukka → duduk-dudukka
 kacci → kacci-kacci
 amma' → amma'-amma'

2. Reduplikasi dengan Unsur Bahasa Gaul (Prokem)

Bahasa gaul merupakan bahasa nonformal dan hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Tidak semua kalangan dapat mengetahui arti atau maksud dari bahasa gaul. Kehadiran bahasa gaul dapat dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena sesuai dengan perkembangan zaman terutama pada anak usia remaja. Misalnya kata *rame* berarti 'ramai', *gue* berarti 'saya atau aku', *elluh* berarti 'kamu', *kagak* berarti 'tidak'. Dalam bahasa gaul kadang-kadang ditemukan bentuk reduplikasi yang digunakan oleh penuturnya. Seperti pada anak remaja sekarang terkadang menggunakan reduplikasi dalam bahasa gaul ketika berkemonikasi dengan teman sebayanya. Misalnya:

kagak → kagak-kagak
 mehong → mehong-mehong
 ciwi → ciwi-ciwi
 besti → besti-besti
 rame → rame-rame

3. Reduplikasi dengan Unsur Bahasa Asing (Inggris)

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang wajib dipahami oleh semua kalangan. Umumnya orang-orang dapat mengerti memahami bahasa Inggris pada percakapan sehari-hari. Misalnya dalam bentuk pertanyaan *what is your*

name?, *where do you come from?* *How are you?*, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris juga dijumpai bentuk reduplikasi seperti kata *double-double* dari asal kata *double*, kata *simple-simple* dari kata *simple* tetapi tidak semua kosa katanya dapat diulang bergantung pada bentuk dan jenis katanya. Bentuk-bentuk reduplikasi semacam ini dapat dijumpai bergantung pada penutur aslinya maupun yang bukan penutur aslinya tetapi paham dan mengerti bahasa Inggris.

Pengamatan yang dilakukan pada bahasa penjual kosmetik di *facebook*, ditemukan bentuk reduplikasi yang dipengaruhi oleh unsur bahasa daerah. Untuk mendalami bentuk reduplikasi ini, maka mengambil penelitian yang relevan sebagai acuan dalam mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi yang dipengaruhi oleh unsur bahasa daerah. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015:78) bentuk reduplikasi dalam bahasa Mandar terdapat beberapa bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan proses pembuan afiks, dan reduplikasi berkombinasi dengan klitika.

1. Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh (seluruhnya) adalah mengulang secara keseluruhan kata yang diulang. Contohnya:

seng ‘seng’ → *seng-seng* ‘seng dalam bentuk kecil’

gol ‘bola’ → *gol-gol* ‘bola-bola’

tue ‘tiup’ → *tue-tue* ‘tiup-tiup’

baju ‘baju’ → *baju-baju* ‘banyak baju’ atau ‘baju kecil’

golla ‘gula’ → *golla-golla* ‘gula-gula’

mata ‘mata’ → *mata-mata* ‘mata-mata’

2. Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian adalah pengulangan sebagian kata yang diulang dalam bahasa Mandar, reduplikasi sebagian ini terjadi pada kata dasar yang bersuku kata dua dan bersuku tiga atau lebih. Contohnya:

goccing ‘gunting’ → *gocci-goccing* ‘gunting-gunting’

karoppoq ‘kerupuk’ → *karo-karoppoq* ‘kerupuk-kerupuk’

garattas ‘kertas’ → *gara-garattas* ‘kertas-kertas’

haranal ‘tusuk konde’ → *hara-haranal* ‘tusuk-tusuk konde’

gareme ‘jari’ → *gare-gareme* ‘jari-jari’

bemme ‘jatuh’ → *bemme-bemmeq* ‘jatuh-jatuh’

3. Reduplikasi Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, pengulangan terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks. Dalam bahasa Mandar, reduplikasi bentuk ini dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

karepus ‘jelek’ → *sakarepus-karepusna* ‘sejelek-jeleknya’

caiq ‘marah’ → *sacaiq-caiqna* ‘selalu marah’

boyang ‘rumah’ → *boya-boyangang* ‘rumah-rumahan’

goccing ‘gunting’ → *goccing-goccingang* ‘gunting-guntingan’

bemmenq ‘jatuh’ → *bemmeq-bemmeqna* ‘selalu jatuh’

4. Reduplikasi Berkombinasi dengan Klitika

Dalam bahasa Mandar, klitika bisa muncul sebagai proklitika maupun enklitika. Proklitika dalam bahasa Mandar *u-* ‘saya’, *mu-* ‘kamu’, dan *na-*

‘dia’, sedangkan enklitika adalah *-aq* (persona pertama tunggal), *-o* (persona kedua tunggal), *-i* (persona ketiga), *-meq* (persona kedua jamak), *-na* (persona ketiga), dan *-ta* (persona pertama jamak inklusif). Contohnya:

u + ande	= uande	‘saya makan’	→	<i>ua-uande</i>	‘sekadar saya makan’
mu + kulissi	= mukulissi	‘kamu cubit’	→	<i>muku-kulissi</i>	‘sekadar kamu cubit’
na + jama	= najama	‘dia kerja’	→	<i>naja-najama</i>	‘sekadar dia kerja’
pole + -aq	= poleaq	‘datang saya’	→	<i>pole-poleaq</i>	‘datang-datang saya’
ande + -o	= andeo	‘makan kamu’	→	<i>ande-andeo</i>	‘makan-makan kamu’
barang + -mu	= barangmu	‘barang kamu’	→	<i>bara-barangmu</i>	‘barang-barang kamu’
suraq + -meq	= suraqmeq	‘surat kalian’	→	<i>sura-suraqmeq</i>	‘surat-surat kalian’
baju + -na	= bajuna	‘baju dia’	→	<i>baju-bajunna</i>	‘baju-baju dia’

2.1.5 Semantik

Semantik ialah makna atau arti dalam sebuah kata. Menurut Chaer (2013:02) kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’). Kata

kerjanya adalah *semaino* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Mengenai makna juga dikemukakan oleh beberapa ahli linguistik lainnya.

Secara sederhana semantik dapat diartikan sebagai cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa (Abidin, 2019:193). Berdasarkan pengertian sederhana tersebut bahwa semantik menempatkan kajiannya terhadap makna yang terkandung dalam semua tataran bahasa. Dengan demikian, semantik tidaklah merupakan tataran linguistik yang berada di atas sintaksis, melainkan secara integratif telah hadir pada seluruh tataran linguistik. Semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.

“Semantik disebut sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa. Dengan demikian, semantik secara gamblang dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari makna (Amilia, 2017:4)”.

Demikian makna disebut juga tema, yang melibatkan ide atau pesan yang dimaksud. Di dalam berbicara dalam kehidupan sehari-hari kita mendengar kawan bicara menggunakan kata-kata yang mengandung ide atau pesan yang dimaksud (Djajasudarma, 2013:3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari tentang makna yang terkandung dalam semua tataran bahasa baik secara tulisan maupun lisan.

2.1.6 Jenis-Jenis Makna

Menurut Chaer (2013:59) bahwa berdasarkan semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen

pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik, dan sebagainya. Berikut akan dibahas pengertian makna-makna tersebut satu per satu.

1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita sedangkan makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Misalnya kata tikus makna leksikalnya adalah sebangsa binatang, kata angkat diberi awalan *ter-* menjadi terangkat artinya sesuatu yang diangkat.

2. Makna Referensial dan Nonreferensial

Perbedaan makna referensial dan makna nonreferensial berdasarkan ada tidaknya referen dari kata-kata itu. Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Kalau kata-kata itu tidak mempunyai referen maka kata itu disebut kata bermakna nonreferensial. Misalnya kata meja dan kursi termasuk kata yang bermakna referensial karena keduanya mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga disebut “meja” dan

“kursi”. Sebaliknya kata karena dan tetapi tidak mempunyai referen. Jadi, kata karena dan kata tetapi termasuk kata yang bermakna nonreferensial.

3. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Perbedaan makna denotatif dan makna konotatif didasarkan pada ada atau tidak adanya “nilai rasa” pada sebuah kata. Setiap kata, terutama yang disebut kata penuh mempunyai makna denotatif tetapi tidak setiap kata itu mempunyai makna konotatif. Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral. Misalnya kata perempuan dan wanita kedua kata ini mempunyai makna denotasi yang sama, yaitu manusia dewasa bukan laki-laki. Begitu juga dengan kata gadis dan perawan memiliki makna denotasi yang sama yaitu ‘wanita yang belum bersuami’ atau ‘belum pernah bersetubuh’, sedangkan kata isteri dan bini memiliki makna denotasi yang sama yaitu ‘wanita yang mempunyai suami’.

4. Makna Kata dan Makna Istilah

Perbedaan adanya makna kata dan makna istilah berdasarkan ketetapan makna kata itu dalam penggunaannya secara umum dan secara khusus. Dalam penggunaan bahasa secara umum acapkali kata-kata itu digunakan secara tidak cermat sehingga maknanya bersifat umum. Tetapi dalam penggunaan secara khusus, kata-kata itu digunakan secara cermat sehingga maknanya pun menjadi tepat. Misalnya kata tahanan mungkin saja yang dimaksud dengan tahanan itu adalah ‘orang yang ditahan’, tetapi bisa juga ‘hasil perbuatan

menahan’, atau mungkin makna yang lainnya lagi. Contoh lain, misalnya kata akomodasi sebagai istilah dalam bidang kepariwisataan mempunyai makna atau berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas penginapan dan tempat makan.

5. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apa pun. Jadi, sebenarnya makna konseptual ini, sama dengan makna referensial, makna leksikal, dan dimiliki sebuah makna denotatif. Makna asosiatif adalah makna yang dengan keadaan di luar bahasa. Misalnya, melati berasosiasi dengan makna ‘suci’ atau ‘kesucian’, kata merah berasosiasi dengan makna ‘berani’.

6. Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (entah kata, frase, kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Makna peribahasa bersifat memperbandingkan atau mengumpamakan makna lazim juga disebut dengan nama perumpamaan. Misalnya, kata-kata seperti, bagai, bak, laksana, dan umpama yang lazimnya digunakan dalam peribahasa. Dalam makna idiomatikal misalnya menurut kaidah gramatikal kata-kata ketakutan, kesedihan, keberanian, dan kebimbangan memiliki makna hal yang disebut bentuk dasarnya.

7. Makna Kias

Makna kias adalah semua bentuk bahasa (baik kata, frase, maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) disebut mempunyai arti kiasan. Misalnya bentuk-bentuk seperti putri malam dalam arti 'bulan', raja siang dalam arti 'matahari', daki dunia dalam arti 'harta atau uang', membanting tulang dalam arti 'bekerja keras', semuanya mempunyai arti kiasan.

8. Makna Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

Makna lokusi adalah makna seperti yang dinyatakan dalam ujaran, makna harfiah, atau makna apa adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan makna ilokusi adalah makna seperti yang dipahami oleh pendengar. Sebaliknya, yang dimaksud dengan makna perlokusi adalah makna seperti yang diinginkan oleh penutur. Misalnya, kalau seseorang kepada tukang afdruk foto di pinggir jalan bertanya "Bang, tiga kali empat, berapa?". Makna secara lokusi kalimat tersebut adalah keinginan tahu dari si penutur tentang berapa tiga kali empat. Namun, makna perlokusi ialah makna yang diinginkan si penutur bahwa ingin tahu berapa biaya mencetak foto ukuran tiga kali empat sentimeter. Kalau si pendengar, yaitu tukang afdruk foto itu memiliki makna ilokusi yang sama dengan makna perlokusi dari si penanya, tentu dia akan menjawab, misalnya "dua ribu" atau "tiga ribu". Tetapi kalau makna ilokusinya sama dengan makna lokusi dari ujaran "tiga kali empat berapa", dia pasti akan menjawab "dua belas", bukan jawaban yang lain.

9. Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna yang muncul tergantung dengan konteksnya. Biasanya bergantung bagaimana tempat, waktu, lingkungan, atau situasinya. Misal suatu kata dalam kalimat A, kalimat B, dan kalimat C bisa jadi maknanya berbeda meskipun dalam ketiga kalimat tersebut berisi kata yang sama. Hal ini dikarenakan konteksnya berbeda-beda. Misalnya Ani sedang *mengarang* cerpen untuk lomba, kayu-kayu yang terbakar itu kini semuanya sudah *mengarang*, kapal Titanic yang tenggelam di dasar laut sekarang sudah *mengarang*. Mari perhatikan dan fokus pada kata ‘mengarang’. Meskipun sama-sama mengandung kata ‘mengarang’, akan tetapi makna pada ketiga kalimat tersebut tidak sama. Untuk kalimat pertama, mengarang artinya adalah menciptakan tulisan cerpen, kalimat kedua mengarang artinya menjadi seperti arang (kayu terbakar lalu menjadi arang), sedangkan kalimat ketiga mengarang memiliki arti sudah menjadi arang.

2.1.7 Makna Reduplikasi

Makna reduplikasi ialah gabungan antara makna leksikal dengan makna gramatikal. Telah diketahui bahwa makna leksikal adalah makna sebagaimana adanya tanpa merubah bentuknya atau hal lain sesuai dengan aslinya. Selain itu, makna gramatikal adalah makna yang telah melalui proses gramatik seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Jadi, makna reduplikasi terbentuk atas makna leksikal dan makna gramatikal dengan menghasilkan bentukan baru atau makna tertentu. Hal demikian sejalan dengan pendapat Pateda (2010:143) setelah

melakukan penelitian terhadap data-data berupa kata yang menyatakan bahwa makna kata berulang dalam bahasa Indonesia dapat dirinci berikut ini.

1. Menyatakan Makna '*banyak*'

Adalah kata yang menyatakan banyak atau lebih dari satu dan sebagainya.

Misalnya:

pemimpin-pemimpin → 'banyak pemimpin'

rumah-rumah → 'banyak rumah'

kunjungan-kunjungan → 'banyak kunjungan'

penyakit-penyakit → 'banyak penyakit'

2. Menyatakan Makna '*menyerupai*'

Adalah kata yang menyatakan kesamaan atau menyerupai.

Misalnya:

kuda-kudaan → 'yang menyerupai kuda'

rumah-rumahan → 'yang menyerupai rumah'

gunung-gunungan → 'yang menyerupai gunung'

3. Menyatakan Makna '*perbuatan*'

Adalah kata yang menyatakan perbuatan atau suatu tindakan.

Misalnya:

berteriak-teriak → 'berteriak berkali-kali'

memukul-mukul → 'memukul berkali-kali'

memetik-metik → 'memetik berkali-kali'

merobek-robek → 'merobek berkali-kali'

4. Menyatakan Makna '*saling*'

Adalah kata yang menyatakan perbuatan yang berbalasan atau kesalingan.

Misalnya:

berpukul-pukulan	→	'saling memukul'
pandang-memandang	→	'saling memandang'
surat-menyurati	→	'saling menyurati'
olok-memperolokkan	→	'saling memperolokkan'

5. Menyatakan Makna hal-hal yang '*berhubungan dengan kegiatan*'

Adalah kata yang berhubungan kegiatan atau aktivitas.

Misalnya:

cetak-mencetak	→	'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mencetak'
karang-mengarang	→	'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mengarang'
jilid-menjilid	→	'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjilid'
potong-memotong	→	'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan 'memotong'
jahit-menjahit	→	'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjahit'

6. Menyatakan Makna '*agak*'

Adalah kata yang menyatakan perkiraan.

Misalnya:

kemerah-merahan	→	‘agak merah’
kehitam-hitaman	→	‘agak hitam’
kekuning-kuningan	→	‘agak kuning’
kebiru-biruan	→	‘agak biru’
keputih-putihan	→	‘agak putih’

7. Menyatakan Makna *‘paling’* tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai

Adalah kata yang menyatakan sesuatu yang ingin dicapai dan tidak memiliki kesamaan.

Misalnya:

seberat-beratnya	→	‘seberat mungkin’
sepuh-penuhnya	→	‘sepuh mungkin’
serajin-rajinnnya	→	‘serajin mungkin’
sekuat-kuatnya	→	‘sekuat mungkin’

8. Menyatakan Makna *‘intensitas’*

Adalah kata yang menyatakan keadaan atau sesuatu yang diharapkan penuh.

Misalnya:

mengharap-harapkan	→	‘secara intens mengharapkan’
menjanji-janjikan	→	‘secara intens menjanjikan’

9. Menyatakan Makna *‘bermacam-macam’*

Adalah kata yang menyatakan memiliki keseragaman atau variasi.

Misalnya:

lauk-pauk	→	‘bermacam-macam lauk’
warna-warni	→	‘bermacam-macam warna’

10. Menyatakan Makna '*sifat, sekaligus menyatakan jamak*' bagi yang disifati

Adalah kata yang menyatakan ciri bawaan sejak lahir atau ciri kepribadian.

pandai-pandai → 'mereka pandai-pandai'

pintar-pintar → 'mereka pintar-pintar'

rajin-rajin → 'mereka rajin-rajin'

rapi-rapi → 'mereka rapi-rapi'

11. Menyatakan Makna '*sangat*'

Adalah kata yang menyatakan sungguh-sungguh atau terlebih-lebih

Jambu pak Raden besar-besar (besar-besar → 'sangat besar')

Anak kelas 3 ipa 1 orangnya malas-malas (malas-malas → 'sangat malas')

2.1.8 Media Sosial

Media sosial merupakan hasil teknologi yang perkembangannya seiring dengan berjalannya waktu. Kehadiran teknologi yang semakin canggih membuat segala pekerjaan menjadi mudah dan lebih efisien. Media sosial dapat dipahami sebagai suatu *platform* digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh.

Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah

yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan dimana pun. Layanan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *twitter*, *line*, dan sebagainya.

2.1.9 Facebook

Facebook merupakan layanan jejaring sosial yang kini digemari banyak orang. Munculnya *facebook* membuat penggunaannya lebih mudah berkomunikasi di dunia maya. Selain itu, *facebook* juga bisa membagikan foto-foto, mengirim informasi, menonton video, mendapatkan kabar terbaru, memasang iklan, berjualan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nuryani (dalam Usti, 2021:38) bahwa selain itu *facebook* juga digunakan untuk bisnis online.

Menurut Kustiyahningsih (2021:1) bahwa *facebook* merupakan sebuah *platform* media sosial berbasis *online* yang mampu menghubungkan penggunaannya dengan pengguna lainnya di berbagai belahan dunia. Hal serupa juga dikemukakan oleh Wati dan Rizky (dalam Wijaya, 2014:6) berpendapat bahwa *facebook* merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. Kini *facebook* salah satu aplikasi terpopuler di dunia yang banyak digunakan oleh orang-orang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial yang memudahkan penggunaannya dalam mengakses informasi, berinteraksi, mendapatkan kabar, dan sebagainya.

2.1.10 Kosmetik

Kosmetik adalah salah satu bahan yang digunakan untuk mempercantik wajah. Saat ini kosmetik memiliki banyak varian dan tidak hanya digunakan pada wajah saja tetapi dapat digunakan pada bagian anggota tubuh yang lain seperti tangan, badan, kaki, kuku, dan sebagainya. Menurut Wasitaatmaja (dalam Rahmawanty, 2019:2) menjelaskan bahwa kosmetik adalah suatu bahan untuk mempercantik diri, dahulu diramu dari bahan-bahan alami di sekitar kehidupan manusia, tetapi sekarang dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami, melainkan juga dari bahan buatan untuk untuk maksud meningkatkan kecantikan.

Definisi kosmetik juga tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.140/MenKes/Permenkes/1991 yang berbunyi:

“Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit”.

Mengenai kosmetik juga dijelaskan oleh Wijaya (2018:6) bahwa kosmetik adalah segala aspek yang berhubungan dengan kulit wajah dan tubuh, yang mempunyai fungsi untuk membersihkan, memelihara, merawat, melindungi, mempertahankan integritas kulit serta mempercantik, memperbaiki, dan mengubah penampilan seseorang.

Berdasarkan fungsinya, kosmetik dapat dibagi secara mendasar sesuai dengan fungsinya sebagai berikut:

1. Membersihkan dan memelihara kulit

Pada bagian ini, produk kosmetik yang memegang peranan penting adalah sabun pembersih, susu pembersih, toner, pelembab, masker.

2. Melindungi dan mempertahankan struktur kulit

Sabun pembersih mukan dengan anti-bakteri dan pelembab muka yang diperkaya dengan krim tabir surya (*Sun Protection Factor*).

3. Mempercantik, memperbaiki, dan mengubah penampilan seperti *make-up*, anti-penuaan, dan *face scrub*.

Berdasarkan bentuk sediaan kosmetik dibedakan dalam produk losion, krim, salep, pasta, dan gel. Dalam kosmetik biasanya dikenal tiga komponen utama bahan dasar yaitu minyak, air, dan bubuk. Beberapa pengertian kosmetik yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kosmetik adalah suatu bahan untuk mempercantik diri.

2.1.11 Penjual Kosmetik

Penjual kosmetik adalah pelaku usaha yang menawarkan berbagai produk kecantikan kepada konsumen. Para pelaku usaha tersebut masing-masing memiliki ciri khas dalam menawarkan produk jualannya, seperti sambil dengan menggunakan bahasa lisan yang unik, diperjualkan dalam sebuah toko, hingga ditawarkan melalui media elektronik seperti promosi di televisi atau di radio, media massa seperti pada surat kabar atau majalah, dan di media sosial yaitu *facebook*, *whatsapp*, *Instagram*, *twitter*, dan sebagainya. Produk kecantikan yang ditawarkan seperti pemerah bibir (*lipstick*), pensil alis, bedak, sabun wajah, pewarna kuku, pewangi badan (*parfum*), dan sebagainya.

Saat ini sebagian besar penjual kosmetik berjualan di media sosial dengan menawarkan berbagai produk kecantikan. Hal ini dianggap lebih mudah dan efisien dalam berjualan. Para pelaku usaha tersebut hanya memanfaatkan telepon pintar (*smartphone*) dengan bantuan internet, semua proses berjualan dapat terlaksana dengan mudah. Semua pelaku usaha kosmetik memiliki cara tersendiri untuk menarik minat para konsumen.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan sebelumnya terdapat penelitian yang membahas tentang reduplikasi. Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian tersebut yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasniansi (2014) mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam penelitian skripsinya yang berjudul ‘‘Reduplikasi Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata’’. Dalam penelitiannya mengangkat permasalahan bentuk-bentuk reduplikasi dan maknanya dalam novel tersebut.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pabate (2011) mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam penelitian skripsinya tentang ‘‘Reduplikasi dalam Novel *Merahnya Merah* Karya Iwan Simatupang’’. Dalam penelitiannya mengemukakan permasalahan bentuk-bentuk reduplikasi dan makna yang ditimbulkan oleh penggunaan reduplikasi dalam novel tersebut.

Selain itu, penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Husna (2017) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dalam penelitian skripsinya yang berjudul ‘‘Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel *Catatan Pendek Untuk Cinta yang Panjang* Karya Boy Candra’’. Dalam penelitiannya

mengungkapkan permasalahan penggunaan reduplikasi dan maknanya dalam novel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam penelitian skripsinya tentang ‘’Analisis Kata Ulang (Reduplikasi) dan Makna dalam Cerpen *Maryam* Karya Afrion’’. Dalam penelitiannya tersebut mengemukakan penggunaan reduplikasi dan maknanya dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan sebelumnya yang sama-sama mengkaji tentang reduplikasi, persamaannya terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu mengungkapkan bentuk-bentuk reduplikasi dan makna yang diacu oleh penggunaan reduplikasi. Walaupun dalam penelitian ini, pengungkapan permasalahannya sama tetapi perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Melihat penelitian relevan di atas, tiga di antaranya sama-sama mengambil objek penelitian yang sama yaitu novel dan satunya mengambil objek penelitian pada buku cerpen.

Dengan demikian, penulis mengambil objek penelitian di media sosial terkhusus pada pengguna *facebook* sehingga penulis akan mengungkapkan permasalahan-permasalahan terhadap penggunaan reduplikasi di *facebook* terutama pada bahasa yang digunakan oleh penjual kosmetik dalam menawarkan produknya di *facebook*.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, pada bagian ini diuraikan beberapa hal yang dijadikan sebagai acuan penulis selanjutnya. Objek kajian

dalam penelitian ini, yaitu penjual kosmetik di *facebook* yang menggunakan bahasa-bahasa yang unik untuk menarik minat para pembaca (konsumen). Hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk reduplikasi dan makna yang ditimbulkan terhadap penggunaan reduplikasi di *facebook*.

Berdasarkan bentuknya, reduplikasi terdiri atas enam bentuk yaitu (1) reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi sebagian, (3) reduplikasi dengan perubahan fonem, (4) reduplikasi dengan unsur bahasa daerah (Makassar), (5) reduplikasi dengan unsur bahasa gaul (prokem), dan (6) reduplikasi dengan unsur bahasa asing (Inggris). Bentuk-bentuk reduplikasi tersebut yang digunakan dalam pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, analisis makna oleh bentuk reduplikasi dalam penawaran produk kosmetik di *facebook* yaitu (1) menyatakan makna '*banyak*', (2) menyatakan makna '*perbuatan*', (3) menyatakan makna '*agak*', (4) menyatakan makna '*bermacam-macam*', (5) menyatakan makna '*paling*', dan (6) menyatakan makna '*sangat*'.

Setelah diuraikan dan dianalisis, maka dihasilkanlah bentuk-bentuk reduplikasi dan makna yang ditimbulkan terhadap penggunaan reduplikasi pada bahasa penjual kosmetik di *facebook*. Penjelasan yang telah diuraikan sebagai kerangka pikir dalam penelitian ini. Berikut gambaran bagan kerangka pikir tersebut.

BAGAN KERANGKA PIKIR

